

## PISAH SAMBUT KAPOLDA DIY PENUH PESAN DAN KESAN

# Yogya 'Role Model' Kepolisian Nasional

**YOGYA (KR)** - Polda DIY menjadi *role model* bagi kepolisian di Indonesia. Selama ini, Polda DIY dianggap tidak ada pelanggaran yang mencoreng nama polisi di tanah air.

Hal itu disampaikan Kapolda DIY baru, Brigjen Pol Anggoro Sukartono SIK dalam acara pisah sambut dengan Kapolda sebelumnya, Irjen Pol Suwondo Nainggolan. Acara ini berlangsung di Gedung Anton Sujarwo Mapolda DIY, dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan HB X, GKR Hemas, Gusti Putri serta sejumlah pejabat berbagai kalangan, termasuk media, Kamis (20/3).

Oleh karena itu, menurut Brigjen Anggoro, sebagai tugas yang harus dijalankan sepenuhnya seirama dengan budaya Yogyakarta. Yogya, menurutnya, sebagai prototipe kota yang sarat kearifan lokal, sehingga penyelesaian secara adat dan kekeluargaan harus di-

utamakan, sebelum ke ranah hukum.

Sedangkan Irjen Pol Suwondo yang kini menempati pos baru sebagai Aslog Kapolri, mengatakan, selama kariernya di kepolisian tugas di DIY paling lama, yakni 2 tahun 5 bulan. Sebelumnya hanya rata-rata 2 tahun.

Yogya itu banyak intelektual, seniman, budayawan, akademisi yang penuh toleransi. Kuncinya selama di Yogya, adalah silaturahmi. "Warganya hangat, ramah dan menunjukkan siap kerja sama," ujarnya.

Ia juga mengatakan, selama bertugas di DIY, Irjen Suwondo selalu menerapkan rasa, nalar dan raga. Oleh karena itu, slogan Yogya terdiri angkringan,

rindu dan pulang sangat pas. Namun, Irjen Suwondo menggantikan pulang dengan presisi (slogan Polri).

Pada kesempatan itu, Irjen Suwondo juga menyatakan terima kasih telah diberi seperangkat gamelan dari Gubernur DIY yang sangat berguna bagi pengembangan seni budaya di Polda DIY.

Sementara Gubernur DIY Sultan HB X menyatakan, DIY punya sejumlah filosofi, seperti *manunggaling kawula gusti* yang bermakna menyatunya rakyat dengan penguasa dan Sang Pencipta. Karena itu sangat bijak jika dijalankan.

Hal ini sejalan pula dengan filosofi *sangkan paraning dumadi*, artinya harus selalu ingat dengan rasa tanggungjawab semua. Dengan menerapkan hal tersebut kehidupan akan menjadi harmonis.

(Ioc)-f



KR-Octo Lampito

Brigjen Pol Anggoro Sukartono (kedua kiri), Irjen Pol Suwondo Nainggolan, dan Sri Sultan Hamengku Buwono X, usai pisah sambut Kapolda DIY.

## Hikmah Ramadan

### Mengenang Badar

**PUASA** Ramadan dalam historikal Islam sangat berhubungan dengan peristiwa paling bersejarah dalam kehidupan umat Islam, yaitu perang Badar. Pada bulan Ramadan tahun kedua hijriyah, 300 pasukan Islam dengan bekal seadanya berperang melawan seribu pasukan kaum kafir Quraisy dengan perbekalan dan persenjataan lengkap di sumber air yang bernama Badar. Menakutkan, Alquran merekam pasukan Islam dapat menang karena mendapat pertolongan Allah dengan tentara yang tak terlihat oleh manusia.

Perang Badar merupakan bukti nyata, keikhlasan mengabdikan kepada Tuhan, akan mendapatkan pertolongan dariNya. Umat Islam yang disatukan oleh iman dan tujuan akan dapat mengalahkan segala hal yang merintanginya. Perang Badar menjadi pengingat bagi umat Islam bahwa kesekelompokan sebagaimana yang ditunjukkan dalam Perang Uhud akan menyebabkan runtuhnya kekuatan Islam. Peristiwa Uhud menjadi tragedi memilukan bagi umat Islam karena pasukan Islam lebih memikirkan rampasan perang sehingga meninggalkan pos penjagaan yang menjadi tanggung jawabnya. Selain umat Islam kalah, banyak personel yang meninggal, Nabi Muhammad pun luka parah karena gempuran kaum kafir Quraisy.

Sabda Nabi Muhammad, spirit Badar saja ternyata tidak cukup untuk menjadikan puasa umat Islam paripurna. Spirit Badar barulah bekal perang kecil. Menggapai puasa yang paripurna hanya dapat diperoleh bila umat Islam mampu mengalahkan perang-jihad besar, yaitu memerangi hawa nafsu pribadi masing-masing. Konteks jihad besar ini yang hampir hilang dari kesadaran mayoritas umat Islam sekarang.

Puasa sebagai laku spiritual memerangi jihad akbar (hawa nafsu), mencerahkan akal budi merupakan risalah yang dijalankan umat manusia dari zaman ke zaman. Sekadar contoh, Maryam, ibunda Nabi Isa AS menjalani puasa 'mbisu', kaum Shabi'in dan pengikut Manuwiyyun di Mesopotamia dan Persia, umat Kristen Timur di Asia Barat dan Mesir berpuasa hanya memakan

Nurul Huda SA



makanan tertentu saja (Madjid: 1995). Dalam syariat Islam puasa menahan makan dan minum apapun secara mutlak.

Mengapa tragedi puasa dapat menimpa manusia? Lemahnya kejujuran diri, keikhlasan, dan gagal menundukkan hawa nafsu. Tanpa kejujuran, keikhlasan, dan menundukkan hawa nafsu manusia dalam kerugian, karena puasa dalam pengawasan dan penilaian Allah secara langsung. Kesadaran bahwa Allah hadir bersama hambanya setiap saat merupakan ruh yang akan dapat menjaga manusia dari segala keburukan laku. Manusia akan selalu pada jalur keilahian dan terjaga dari bujuk rayu *syaitoniyah*. Manusia yang berada dalam derajat 'Allah selalu hadir' pasti akan sensitif dan peka dengan segala problem individual dan problem sosial.

Imam Husein ketika ditanya seorang sahabat, "apa pelajaran dalam puasa? Sang Imam menjawab, "bahwa si kaya harus merasakan rasa sakitnya lapar dan menghargai apa yang diderita orang miskin, dan karena itu dapat membagi karunia Allah kepada mereka". Nabi Muhammad bersabda; "sebuah kelompok berbuka puasa sementara di antara mereka masih ada yang kelaparan, maka puasanya tidak diterima". Berpuasa tidak hanya saat berkekurangan dan kelaparan, tetapi juga saat memberi dan membagi, terang Imam Husein. Ini adalah kualitas *haramahu jasadahu 'alan niran* (Haram hamba seperti ini masuk ke neraka). Puasa menjadi masa penyucian diri dari segala dosa dan noda.

Cendekiawan Muslim Mahmoud M Ayyoub berkebangsaan Lebanon memperingatkan kita semua; setiap tahun kita puasa Ramadan, mengingat perang Badar, membaca dan melantunkan Alquran di rumah dan masjid. Tetapi puasa kita hanyalah pameran, perayaan, selebrasi, yang kita lakukan hanyalah sebuah ton-tonan, kata-kata kosong tanpa makna. *Wallahu 'alam bi shawab.* (\*)-d

Nurul Huda SA, Pendidik, alumni Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan Surakarta.

## RENOVASI MUSEUM GUNUNG MERAPI Lebih Menarik dan Modern Sebagai Wahana Edukasi



KR-Devid Permana

Rembag Kaistimewan 'Merapi yang Tak Pernah Padam: Cerita dari Museum Gunung Merapi'.

**YOGYA (KR)** - Museum Gunung Merapi yang terletak di Jalan Kaliurang Km 22, Hargobinangun, Pakem, Sleman telah selesai direnovasi dengan dukungan penuh dari dana keistimewaan (danais). Museum yang memiliki alat peraga (simulasi) gempa vulkanik sebagai ikonnya ini, kini memiliki wajah baru yang lebih menarik, modern sebagai wahana edukasi dan informasi terkait Gunung Merapi.

Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho SP MSI mengatakan, Museum Gunung Merapi ini merupakan bagian dari Keistimewaan Yogyakarta, karena memiliki Sumbu Imajiner, mulai Gunung Merapi di sisi Utara dan Pantai Parang-kusumo di sisi Selatan. "Keduanya, masing-masing memiliki museum yaitu Museum Gunung Merapi dan Museum Gumuk Pasir," katanya dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Merapi yang Tak Pernah Padam: Cerita dari Museum Gunung Merapi'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Pendapa Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (20/3)

dan disiarkan *live streaming* melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain Mirza Anfansury ST MT (Kepala DPUPKP Sleman) dan Rochmad Kurniawan AMD (Edukatör Museum Gunung Merapi) dengan *host* Firmansaputra dan *co-host* Pak Radji. Acara dimeriahkan *special performance* Wirowunpat.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di channel YouTube Paniradya.

Menurut Aris, Museum Gunung Merapi berada di salah satu Satuan Ruang Strategis (SRS), sehingga keberadaannya harus betul-betul dijaga dengan baik, tidak hanya koleksinya, tapi juga ekosistemnya. "Melalui podcast yang mengangkat tema Museum Gunung Merapi ini, harapannya masyarakat mengetahui museum tersebut. Jadi kalau masyarakat ingin mempelajari tentang Gunung Merapi bisa belajar di museum ini, karena semua tersedia mulai sejarah peristiwa letusan Gunung Merapi hingga simulasi letusan gunungapi," kata-

nya. Mirza Anfansury mengatakan, Museum Gunung Merapi berdiri tahun 2005. Seiring berjalannya waktu museum mengalami kerusakan di sana-sini sehingga berdampak berkurangnya jumlah kunjungan. "Kondisi ini ditangani oleh teman-teman di Pemda DIY, sehingga dibantu untuk merenovasi museum dengan dukungan penuh danais," ujarnya.

Menurut Mirza, dari perhitungan biaya renovasi membutuhkan dana mencapai Rp 11 miliar sampai Rp 12 miliar. Karena cukup besar, maka dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama tahun 2023 sekitar Rp 6 miliar dan tahap kedua tahun 2024 sebesar Rp 6 miliar. "Semua sudah dikerjakan dan selesai pada Desember 2024 dan saat ini museum sudah bisa dipakai atau digunakan," katanya.

Rochmad Kurniawan mengatakan, Museum Gunung Merapi menyimpan banyak koleksi (lebih dari 100 koleksi) seperti bebatuan hasil endapan awan panas dan batuan lava. Selain itu, museum juga memiliki beberapa koleksi pendukung seperti alat peraga gempa vulkanik. "Museum juga menyimpan berbagai poster dan foto dari tahun 1.900

sampai 2010 yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran," ujarnya.

Menurut Rochmad, pengunjung museum yang paling banyak adalah dari kalangan pelajar dan keluarga. Sejak dibuka kembali pada Desember 2024 (setelah selesai direnovasi), jumlah kunjungan sudah hampir kembali seperti semula.

Aris Eko Nugroho berharap, setelah proses renovasi selesai, pengelola Museum Gunung Merapi terus melakukan inovasi, tidak harus selalu berupa fisik, namun bentuk lain seperti aktivitas, sehingga diharapkan pelaporan penggunaan danais bisa dilakukan dengan baik. "Kami sangat membutuhkan informasi itu, sehingga masyarakat mengetahui bahwa danais juga bermanfaat menghadirkan sesuatu di Museum Gunung Merapi," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Aris, bahwa Yogyakarta penuh dengan sejarah asal usul. Hal itu akan menjadi lebih luar biasa jika sejarah asal usul tersebut dikemas dalam bentuk cerita di dalam museum. "Kita sudah punya cerita-cerita menarik yang ada di museum. Harapannya, cerita-cerita itu semakin menambah daya tarik museum," pungkasnya. (Dev/Wan)

Cahaya Ramadhan



## Transformasi Menjadi Sumber Daya Insani Unggul

Syafaruddin Alwi \*

Peningkatan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) perbankan syariah harus mencerminkan nilai-nilai syariah. Hal ini menjadi bagian dari tanggung jawab kepemimpinan dan manajemen perubahan. Perbankan syariah diharapkan berkontribusi terhadap perekonomian nasional untuk menjadi mashlahatan masyarakat. Harapan ini tertuang dalam rumusan visi perbankan syariah Indonesia dalam Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah 2023-2027.

SDI yang mencerminkan nilai-nilai syariah adalah SDI memiliki karakter dan mentalitas yang siap menghadapi tantangan global. Para profesional perbankan syariah harus memiliki ciri khas, karakter, sikap dan perilaku orang yang bertakwa dalam menjalankan profesinya.

Upaya-Upaya Berskala Nasional Menengok kebelakang, dalam sambutan Wakil Presiden (Wapres) ke-13 Republik Indonesia K.H. Ma'ruf Amin yang disampaikan dalam forum "Sharia Business and Academy Synergy" (SBAS) tahun 2020 bahwa pemerintah masih harus bekerja keras untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia terutama SDM dalam bidang keuangan dan ekonomi syariah.

SBAS adalah forum strategis komunikasi antara pelaku ekonomi dan keuangan syariah dengan dunia akademis untuk mencari solusi bagaimana menyalurkan dan mengembangkan

kokoh keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Orang yang bertakwa selalu bermuhasabah untuk menjadi pribadi yang unggul, menjaga perilakunya untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan yang dilarang atau dimurkai Allah.

Dalam konteks perbankan syariah, transformasi SDI yang memiliki karakter dan mentalitas yang siap menghadapi tantangan global. Para profesional perbankan syariah harus memiliki ciri khas, karakter, sikap dan perilaku orang yang bertakwa dalam menjalankan profesinya.

Upaya-Upaya Berskala Nasional Menengok kebelakang, dalam sambutan Wakil Presiden (Wapres) ke-13 Republik Indonesia K.H. Ma'ruf Amin yang disampaikan dalam forum "Sharia Business and Academy Synergy" (SBAS) tahun 2020 bahwa pemerintah masih harus bekerja keras untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia terutama SDM dalam bidang keuangan dan ekonomi syariah.

SBAS adalah forum strategis komunikasi antara pelaku ekonomi dan keuangan syariah dengan dunia akademis untuk mencari solusi bagaimana menyalurkan dan mengembangkan

kan kurikulum program studi rumpun ekonomi dan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi digital.

Forum SBAS merupakan upaya menyempurnakan kualitas pendidikan dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, baik melalui jalur pendidikan tinggi maupun melalui jalur keahlian profesi. Forum ini bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang transformasional sehingga mampu menunjang kebutuhan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

Sejalan dengan forum SBAS itu, Indonesia Human Capital and Beyond Summit (IHCBS) 2024 lalu, mempertemukan para pemimpin bisnis dunia, pemimpin industri, ahli-ahli manajemen dan praktisi SDM menunjukkan komitmen yang kuat memajukan SDM Indonesia di era knowledge yaitu era transformasi digital untuk menghadapi tantangan global.

Kedua forum ini (SBAS dan IHCBS) dapat dipandang sebagai bagian dari upaya-upaya secara nasional mempersiapkan SDM yang memiliki karakter dan mental yang siap menghadapi tantangan.

Pada skala perbankan, merujuk pada pengalaman sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BPD DIY, dalam kaca mata penulis, Manajemen UUS BANK BPD DIY dibawah arahan Pimpinan Bank Induknya telah melakukan best practice dalam pengembangan SDI.

Kebijakan pimpinan UUS yang konsisten mendukung keterlibatan segenap DPS dalam peningkatan kualitas kompetensi pegawai patut dihargai. DPS juga diberi ruang berkontribusi dalam internalisasi pengetahuan dan implementasi fatwa-fatwa baru DSN-MUI. Termasuk pelatihan peningkatan keahlian dalam pengambilan keputusan dan solusi mengatasi masalah kesyariahan yang muncul dalam proses penghimpun dana dan layanan pembiayaan.

Peran DPS dalam hal ini tidak hanya melakukan pengawasan atas kepatuhan terhadap implementasi prinsip-prinsip syariah operasional bank, melainkan juga berkontribusi dalam learning process internal bagi pegawai UUS mengenai Penanaman nilai-nilai dan pengetahuan aspek kesyariahan dalam pembiayaan dan penghimpunan dana. Upaya peningkatan literasi dan inklusi perbankan syariah dan penguatan peran perbankan syariah dalam ekosistem syariah, harus sejalan dengan penguatan kompetensi SDI. Wallahu alam.

\*Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BPD DIY Syariah

## Pilihan Gadai Emas Tepat, Dana Cair Cepat

untuk kebutuhan mendesak, Gadai Emas di BPD DIY Syariah solusinya!



Call Center 1500061

Bank BPD DIY bpdidiy.syariah

www.bpdidiy.co.id

Bank BPD DIY berijin dan diawasi oleh OJK dan Bank Indonesia serta merupakan peserta penjaminan LPS